

IbM KURKUMIN bagi KESEHATAN LIVER

Anita Lidesna Shinta Amat,^{#1} Herman Pieter Louis Wungouw,^{#2} Kartini Lidia^{#3}

[#]Fakultas Kedokteran, Universitas Nusa Cendana

Kupang, Nusa Tenggara Timur

¹anita_amat@staf.undana.ac.id

²herman_wungouw@staf.undana.ac.id

³kartini_lidia@staf.undana.ac.id

Abstract: NTT is rich in biodiversity that has been used for generations. Most of the medicinal beneficial flora are so used as medicinal plants. In addition, health facilities are still not directing people to rely more on traditional medicine. Manusak is one area that takes advantage of this.

The team from FK Undana conducted an examination accompanied by counseling on using curcumin for liver health which was given to 262 Manusak residents while distributing leaflets. The people of Manusak ask a lot of questions because curcumin has many benefits for health and its availability is easily available in the surrounding environment. This socialization was also especially for 4 men who found radiological abnormalities from their liver images. Information about the benefits of curcumin from these herbs can also be used in preventing abnormalities in their liver / liver.

Keywords: Curcumin, Liver, Kupang, Manusak, traditional medicine.

Abstrak: NTT kaya akan keragaman hayati yang telah dimanfaatkan secara turun temurun. Sebagian besar flora bermanfaat medis sehingga digunakan sebagai tanaman obat. Selain itu, fasilitas kesehatan yang masih kurang mengarahkan masyarakat lebih banyak mengandalkan pengobatan tradisional.

Manusak adalah salah satu daerah yang memanfaatkan hal ini.

Tim dari FK Undana melakukan pemeriksaan disertai penyuluhan dalam memanfaatkan kurkumin bagi kesehatan liver yang diberikan kepada 262 orang penduduk Manusak sembari melakukan penyebaran leaflet. Penduduk Manusak banyak memberikan pertanyaan karena kurkumin ini bermanfaat banyak bagi kesehatan dan ketersediaannya mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Sosialisasi ini juga terkhusus bagi 4 orang laki-laki yang ditemukan adanya kelainan radiologis dari gambaran heparinya. Informasi tentang manfaat kurkumin dari tanaman herbal tersebut juga dapat dipakai dalam mencegah kelainan pada liver/hepar mereka.

Kata kunci: Kurkumin, Liver, Kupang, Manusak, obat tradisional

I. PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur (NTT) kaya akan keragaman hayati yang belum banyak diketahui masyarakat luas di Indonesia^(7,14). Banyak flora yang bermanfaat medis sehingga dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Selain itu, fasilitas kesehatan yang masih kurang di Kawasan Timur Indonesia ini mengarahkan

masyarakat lebih banyak mengandalkan pengobatan tradisional.

Pemanfaatan tanaman obat di daerah Nusa Tenggara Timur biasanya tanaman rempah-rempah (herbal) yang mudah tumbuh di lingkungan batu karang. Salah satunya adalah tanaman kunyit atau temulawak^(3,4,12,13). Tanaman ini memiliki khasiat baik bagi tubuh karena selain dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem imun, malaria dan deman juga bagi kesehatan liver (hati)⁽¹⁾. Senyawa aktif yang berperan besar adalah kurkumin^(5,6).

II. METODE

Kegiatan disusun dalam beberapa tahapan kerja untuk memudahkan pelaksanaan dan evaluasinya^(9,11). Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Melakukan anamnesis dengan melibatkan mahasiswa kedokteran FK Undana tingkat akhir.
2. Dokter umum melakukan pemeriksaan fisik sebagai skrining lanjutan terutama pemeriksaan rapid tes untuk malaria di dalam darah.
3. Melakukan pemeriksaan liver dengan USG oleh dokter spesialis radiologi.

4. Melaksanakan sosialisasi kesehatan liver dan pemanfaatan kurkumin dari tanaman kunyit/temulawak bagi kesehatan liver.
5. Pembagian vitamin dan obat gratis sesuai indikasi ringan disertai KIE.
6. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan kinerja serta pelaporan dari seluruh hasil kegiatan, termasuk kesimpulan sementara dan saran untuk kegiatan selanjutnya.
7. Tindakan lanjutan dari RS Naibonat bagi pasien yang terindikasi memiliki kelainan pada hepar/livernya. Tim dari Undana terus memantau keadaan pasien tersebut hingga mendapat penanganan tepat.

III. PEKERJAAN DAN DISKUSI HASIL

A. Proses Pekerjaan



Gambar 1. Skrining awal (Anamnesis) oleh mahasiswa tingkat akhir FK Undana.



Gambar 2. Pemeriksaan oleh Dokter Spesialis Radiologi dengan USG



Gambar 5. Pengarahan oleh Dokter Umum setelah pemeriksaan malaria di dalam darah.



Gambar 3. Pengambilan sampel darah oleh analis FK Undana untuk pemeriksaan rapid malaria.



Gambar 6. Diskusi dan penyerahan obat/vitamin gratis oleh Apoteker



Gambar 4. Pemeriksaan dengan *rapid test* malaria.



Gambar 7. Penjelasan tentang Kurkumin

B. Hasil Pekerjaan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari FK Undana

melibatkan 1 dokter umum, 1 dokter spesialis radiologi, 1 apoteker dan mahasiswa kedokteran tingkat akhir. Mahasiswa melakukan anamnesis sebagai skrining awal dengan melakukan wawancara singkat untuk menggali informasi dari masyarakat (pasien). Lalu dokter umum yang terlibat melakukan pemeriksaan dengan uji cepat guna mendapatkan hasil tes darah cepat untuk skrining malaria. Dokter spesialis radiologi yang turut serta melakukan pemeriksaan fisik disertai dengan pemeriksaan menggunakan USG (Ultrasonografi) untuk melihat kondisi hepar/liver setiap pasien yang telah melewati anamnesis dan pemeriksaan skrining awal.

Kunjungan ini menemukan 4 orang laki-laki dewasa yang memiliki kelainan pada liver setelah dilakukan pemeriksaan menggunakan USG. Setelah melewati pemeriksaan USG, pasien menuju tempat sosialisasi dimana di sini pasien selain menerima penjelasan cara penggunaan obat pada kelainan di heparnya juga mendapatkan KIE (Komunikasi, Edukasi dan Informasi) terkait penggunaan kurkumin selain dapat digunakan sebagai obat pada hepar/liver juga dapat menjaga imunitas tubuh.

Apoteker yang turut serta melakukan KIE terkait faktor penyebab terjadinya kelainan pada hepar misalnya oleh

alkohol/miras/minuman keras yang selalu dikonsumsi sebagai budaya pada acara-acara pesta di lingkungan tersebut. Bahaya yang mungkin terjadi dari kelainan hepar selain kanker yaitu adanya penyakit hepatitis yang dapat ditularkan melalui alat makan yang dipakai bersama-sama sehingga masyarakat perlu diberikan informasi yang tepat kepada pasien dan keluarga pasien yang merawatnya. Sosialisasi tanaman obat yang mengandung kurkumin disampaikan di sela-sela pemberian obat. Selain jenis tanaman yang mengandung kurkumin, juga diberikan informasi tentang manfaat kurkumin bagi tubuh serta cara mengolah tanaman berkhasiat obat yang mengandung kurkumin tersebut agar kadar kurkuminnya tidak hilang.

Pasien yang terindikasi memiliki kelainan pada heparnya dirujuk ke RS Naibonat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut agar mendapat pemeriksaan tepat terkait parameter hepar normal serta bisa mendapatkan terapi yang tepat sesuai kondisi hepar. Tim Undana terus memantau kondisi 4 pasien tersebut dengan berkomunikasi melalui RS Naibonat.

Kegiatan pengabdian dari Tim FK Undana ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan setiap tahun dengan mengangkat topik berbeda, selain bermanfaat

bagi masyarakat agar tenaga kesehatan dan alat medisnya dapat menyentuh langsung ke daerah yang jauh dari saran kesehatan juga dapat dikenalkan tanaman bermanfaat obat lainnya yang selama ini sudah digunakan secara empiris (turun temurun) namun perlu diberikan informasi lebih jauh mengenai kadar dan tujuan pemanfaatannya seperti kurkumin yang telah diteliti hingga ke jalur mekanisme molekuler^(2,8,10).

IV. KESIMPULAN

1. Pencegahan penyakit liver dapat dilaksanakan secara dini setelah masyarakat mendapatkan informasi yang benar mengenai kesehatan liver dengan memanfaatkan tanaman yang mengandung kurkumin.
2. Pemeriksaan kesehatan dan sosialisasi yang diberikan oleh pakarnya yaitu dokter sebagai ujung tombak peningkatan kesehatan di tengah masyarakat memberikan efek baik sehingga masyarakat terpapar langsung dengan sumber informasi yang tepat.

V. REFERENSI

1. Aggarwal B.B, Young-Joon S, Shishodia. The Molecular Targets and Therapeutic

Uses of Curcumin in Health and Disease. New York City: Springer; 2007. p:128-38.

2. Anjarsari, 2016. Katekin teh Indonesia : prospek dan manfaatnya. Jurnal Kultivasi Vol. 15 (2) Agustus 2016. Departemen Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
3. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Gerakan nasional minum temulawak. Info POM.2005; 6(6):1-12.
4. Cheppy Syukur dan Sitti Fatimah. 2007. Manfaat Kunyit Sebagai Penguat Daya Ingat (Anti Alzheimer). Warta Puslitbangbun Vol 13 No. 2, Agustus 2007. <http://www.balitro.com>.
5. Kristina NN, Rita Noveriza, Siti Fatimah Syahid dan Molide Rizal. 2010. Peluang Peningkatan Kadar Kurkumin pada Tanaman Kunyit dan Temulawak. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik, Bogor. <http://www.balitro.com>.
6. Kusuma, R.W. Aktivitas Antioksidan dan Antiinflamasi in vitro Serta Kandungan Curcuminoid dari Temulawak dan Kunyit Asal Wonogiri. [skripsi].Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2012.
7. Riskesdas-NTT. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Nusa Tenggara Timur*. Kupang
8. Shehzad A, Lee YS. Review article molecular mechanisms of curcumin

- action: Signal Transduction. *Biofactors*. 2013;39(1):27– 36.
9. Simlitabmas, 2017. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi XII*, Jakarta.
 10. Thomas A.N.S., 1989. *Tanaman Obat Tradisional 1*. Penerbit Kanisius.
 11. Tim Pengusul IbM. 2014. *Survey Mandiri dari 2010-2014*. Kupang.
 12. Winarto, W.P., Tim Lentera, 2004. *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Penerbit Agromedia Pustaka. Jakarta.
 13. Wijayakusuma M. *Penyembuhan dengan temulawak*. Jakarta: Sarana Pustaka Prima; 2007.
 14. World Health Organization. *Traditional medicine [internet]*; 2003. Tersedia dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/>